

## **PENGARUH KEPEMILIKAN KELEMBAGAAN, UKURAN DEWAN KOMISARIS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN UKURAN KOMITE AUDIT TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR)**

**Dien Sefty Framita**

[diensefty84@gmail.com](mailto:diensefty84@gmail.com), Universitas Serang Raya, Serang, Indonesia

**Dian Maulita**

[maulita.dian@gmail.com](mailto:maulita.dian@gmail.com), Universitas Serang Raya, Serang, Indonesia

**Awalia**

[awaliakirana00@gmail.com](mailto:awaliakirana00@gmail.com), Universitas Serang Raya, Serang, Indonesia

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan kelembagaan, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan ukuran komite auditor terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2017-2021. Metode yang digunakan adalah purposive sampling sehingga 12 perusahaan yang menyajikan laporan keuangan lengkap sesuai dengan variabel yang diteliti dan di peroleh sebanyak 60 sampel perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Kelembagaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR), Ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR), Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR), dan Ukuran Komite Audit berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR).

Kata Kunci : kepemilikan kelembagaan, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, ukuran komite audit,ISR

### **Abstract**

*This research aims to determine the influence of institutional ownership, board of commissioners size, company size, and audit committee size on Islamic Social Reporting (ISR) disclosure. The population in this research are companies listed on the Jakarta Islamic Index for the 2017-2021 period. The method used was purposive sampling so that 12 companies presented complete financial reports according to the variables studied and a sample of 60 companies was obtained. The analysis technique used is multiple regression analysis. The results of the research show that Institutional Ownership has no effect on the coverage of Islamic Social Reporting (ISR), the Size of the Board of Commissioners has no effect on the coverage of Islamic Social Reporting (ISR), Company Size has an effect on the coverage of Islamic Social Reporting (ISR), and the Size of the Audit Committee has an effect on the coverage Islamic Social Reporting (ISR).*

Keywords: Institutional Ownership, Board of Commissioners Size, Company Size, Audit Committee Size, ISR

## PENDAHULUAN

Pengukuran ISR lagi merujuk pada Garis besar Reporting Initiative index (IndexGRI), oleh karena itu pengukuran itu tampaknya tidak sesuai buat perusahaan berplatform syariah dalam mengatakan data yang membenarkan bila perusahaan itu sudah bekerja cocok dengan hukum islam, Hal itu dikarena index GRI belum berikan ketahui terbebas dari pandangan riba, gharar, serta aspek upaya ataupun kegiatan yang diharamkan oleh islam. Sedangkan buat pengukuran ISR yang sesuai yakni Index ISR, dimana index ISR itu sudah mengatakan situasi yang berhubungan dengan prinsip- prinsip islam semacam aspek upaya yang telah terbebas dari riba, gharar serta pemikiran, dan mengatakan kebaikan, status taat syariah, serta pula sedi- aspek syariah semacam sadaqoh, waqaf dan lain- lain dan pengungkapan peribadahan di alam pabrik. Dengan sedemikian itu pengungkapan ISR ialah perkakas administratif yang dipakai pabrik dalam menjauhi tumbukan sosial serta area. (Mulia, 2009).

Bersumber pada“ Peraturan Bapepam serta Badan Keuangan No KEP346/BL/2011 dalam peraturan No 8 yang menata mengenai Pasar Modal”. Untuk tujuan akuntansi, aturan ini mengatakan bahwa laporan keuangan tahunan perusahaan harus diajukan ke Bapepam-LK dalam waktu tiga bulan sejak tanggal laporan keuangannya, bersama dengan laporan dari akuntan independen. Akan ada sanksi administratif yang dikenakan kepada korporasi yang melanggar peraturan bursa. Ini dapat berkisar dari peringatan tertulis, hukuman, serta penangguhan dari perdagangan. Beberapa perusahaan, terlepas dari standar dan hukuman yang ditentukan, terus terlambat menyerahkan hasil keuangan mereka setiap tahun, meskipun ada hukuman. Terlepas dari kenyataan bahwa OJK telah menetapkan tenggat waktu yang ketat untuk penyampaian laporan keuangan, beberapa perusahaan go public terus melaporkannya terlambat atau tanpa perhatian yang memadai. Dalam hal penyampaian laporan keuangan, situasi ini terjadi setiap tahun. Bursa Efek Indonesia (BEI) mengindikasikan pada tahun 2020 terdapat 88 emiten yang belum menyampaikan laporan tahunan penutupan per 31 Desember 2020 secara tepat waktu hingga 31 Mei 2021, yang mendukung temuan penelitian ini. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai elemen internal dan eksternal dalam perusahaan. Berdasarkan temuan penelitian ini,“ kepemilikan institusional mempengaruhi kepada ketelitian saat penyampaian informasi keuangan”.

Pada tahun 2016 terlihat peningkatan besar di pasar modal Indonesia Peningkatanminat terhadap saham syariah ditunjukkan oleh pertumbuhan ini. Setelah hanya 4.908,8 pada 2015, terdapat 12.283 investor syariah di BEI pada akhir 2016. Pertumbuhan jumlah investor syariah sebesar 2,751% dari 531 pada 2012 menjadi 15.141 pada April 2017 merupakan peningkatan yang signifikan. 2,7 persen dari 568.752 investor BEI, atau 15.141 investor, adalah Muslim, menurut data BEI tahun 2017. Ada peningkatan yang cukup besar dalam investasi syariah dari 0,7 persen ataupun 2.705 dari keseluruhan penanam modal semenjak akhir 2014, kala diukur. 13 Tidak hanya itu, BEI telah menemukan bahwa dari tahun 2011 sampai 2016, pada umumnya tingkatan perkembangan saham syariah jauh lebih besar dibanding dengan tingkatan perkembangan saham non- syariah buat rentang waktu yang serupa. Saham syariah sertanon syariah dibanding dalam perihal“ kapasitas transaksi, angka transaksi, frekuensi transaksi, serta instrumen tidak hanya saham semacam sukuk”, semacam angka tersebar sukuk negeri di BEI serta sukuk korporasi.

Dibandingkan dengan saham non-syariah, saham syariah mengalami peningkatan volume transaksi sebesar 167,2%, menurut laporan transaksi saham terbaru. Transaksi saham syariah tumbuh sebesar 70,7% selama lima tahun terakhir, sedangkan transaksi saham non syariah tumbuh sebesar 25,4%. Tingkat pertumbuhan rata-rata adalah 185,7 persen, dibandingkan dengan 160,7 persen untuk non-syariah. Indeks pasar konvensional kembali 1,08 persen, sementara saham Islam kembali 0,53 persen dalam seminggu. Hal ini bertentangan dengan laporan bahwa return saham syariah lebih rendah dibandingkan return saham konvensional. Menggunakan pergerakan indeks sebagai pengukur kesehatan ekonomi dan

sebagai dasar untuk penelitian statistik pasar terbaru, kami dapat melacak perubahan di lingkungan pasar. Ekonomi mikro dan ekonomi makro keduanya termasuk dalam daftar ini. Perubahan suku bunga, inflasi, dan variabel makro ekonomi lainnya merupakan contoh fenomena makro ekonomi. Secara umum, data rata-rata pertumbuhan indeks saham menunjukkan bahwa saham syariah lebih besar dari ekuitas tradisional. Kinerja indeks tradisional lebih unggul daripada indeks Syariah. Indeks saham syariah dan indeks saham konvensional dibandingkan dalam penelitian lain dan ditemukan tidak memiliki perbedaan kinerja yang signifikan. Dia menyatakan, kriteria seleksi yang digunakan OJK untuk masuk dalam daftar JII tidak berdampak pada kinerja saham IHSG. Peneliti sampai pada kesimpulan bahwa return saham untuk berbagai indeks saham masih memiliki perbedaan kinerja indeks. Untuk mengetahui apakah saham syariah memiliki tingkat pengembalian yang lebih tinggi atau lebih rendah, penelitian ini akan membandingkannya dengan saham konvensional. Return saham syariah akan diwakili oleh “indeks JII, dan saham syariah akan diwakili oleh indeks IHSG”.

Akibat dari anomali pasar (deviasi), investor mungkin melihat pembalikan harga saham (Price Reversal) sebagai bukti bahwa pasar sudah bereaksi kelewatan kepada data. Penelitian overreaction sering menggunakan data saham yang dibagi menjadi dua kelompok, “kelompok saham yang kalah (portofolio) dan kelompok saham yang menang (portofolio)”. Kelompok saham yang dikenal sebagai losers terdiri dari saham-saham yang harganya terus turun, sedangkan kelompok saham yang disebut winner terdiri dari saham-saham yang harganya terus naik. Pergerakan harga yang cukup besar pada kelompok saham loser dan winner antara lain disebabkan oleh buruknya dan baik informasi yang diterima oleh pelaku pasar, sehingga menyebabkan pelaku pasar merespon. Selain hipotesis reaksi berlebihan, ada beberapa alasan lain yang mungkin berkontribusi pada pembalikan harga. Ada dua cara untuk melihat ukuran perusahaan: “nilai pasar sahamnya dan total asetnya”. Akibat reaksi berlebihan ini, akan terjadi pembalikan harga saham. Ini adalah faktor-faktor yang dianggap penting oleh investor ketika melakukan investasi, terutama yang terkait dengan informasi berita positif atau buruk.

Fenomena yang berhubungan dengan mutu keuntungan pada industri di Jakarta Islamic Index ialah terbentuknya penyusutan keuntungan serta apalagi terdapat yang hadapi kehilangan. Seseorang penanam modal hendak mendanakan pada industri yang mempunyai mutu keuntungan yang bagus, penanam modal hendak memperoleh profit dari investasinya di industri itu. Salah satu industri di *Jakarta Islamic Index* yang hadapikehilangan keuntungan merupakan PT. Vale Indonesia Tbk yang melaksanakan aktivitas upaya dibidang pertambangan, pada tahun 2017 industri menulis cedera sebesar US\$ 15, 3 juta dibandingkan angka keuntungan tahun lebih dahulu yang mempunyai keuntungan sebesar US\$ 1. 9 juta. Dengan cara biasa industri itu tidak sanggup mendapatkan keuntungan serta hadapi kehilangan. Perihal ini membawa alamat mutu keuntungan di industri itu tidak bagus sebab industri tidak sanggup mendapatkan keuntungan sepanjang kegiatan pembedahan industri, aspek yang berhubungan dengan mutu keuntungan itu mempengaruhi kepada panitia audit.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh kepemilikan kelembagaan, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan ukuran komite audit terhadap pengungkapan islamic social reporting (ISR). Penelitian ini berguna dilakukan karena akan membantu warga Indonesia yang kebanyakan berkeyakinan Islam, buat lebih meluaskan rancangan syariah dalam kehidupan, khususnya mencari perusahaan yang berperan serupa prinsip syariah, alhasil mencuat rasa tanggung jawab sosial yang positif. kepada pemangku kepentingan dengan rasa tanggung jawab yang bagus pada seluruh pihak. Bersumber pada riset lebih dahulu, riset terkini ini memperluasnya.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Islamic Social Reporting (ISR)

Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) diukur dengan indeks ISR dari masing-masing perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic index (JII). Nilai (skor) atau indeks ISR didapat dari metode content analysis pada laporan tahunan perusahaan. Indeks ISR yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan indeks ISR yang telah dirancang oleh Othman (2009). Terbagi kedalam enam tema yaitu, Keuangan dan Pendanaan, Produk atau Jasa, Karyawan, Lingkungan, dan Tata Kelola Perusahaan.

Pemberian nilai pada content analysis indeks ISR yang tersusun dalam 6 tema pada penelitian ini tidak diukur untuk berapa kali jumlah kejadian untuk masing-masing item dalam satu tahun periode pengungkapan, tetapi minimal terdapat satu kali pengungkapan ISR, maka item tersebut dianggap telah ada dan diberi nilai (skor) 1. Apabila item tersebut tidak diungkapkan dalam laporan perusahaan maka item tersebut akan diberi nilai (skor) 0, lalu nilai yang diperoleh dari setiap perusahaan dijumlahkan untuk mendapatkan nilai total dari indeks ISR. Rumus untuk menghitung disclosure level setelah scoring (pemberian nilai) pada indeks ISR.

$$\text{ISR} = \frac{\text{total item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah item index ISR}}$$

### Kepemilikan Kelembagaan

Kepemilikan Kelembagaan adalah kepemilikan saham perusahaan oleh pemerintah, institusi keuangan, seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan proposi saham yang digunakan dalam Meckling dalam Kawatu (2009), dengan rumus:

$$\text{KK} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki kelembagaan}}{\text{Jumlah total saham perusahaan}} \times 100\%$$

### Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris yang dimaksud adalah jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan yang diukur dengan cara menghitung jumlah anggota dewan komisaris perusahaan yang disebutkan dalam laporan tahunan perusahaan. Dewan komisaris diukur dengan rumus :

$$\text{UDK} = \text{Total Anggota Dewan Komisaris Perusahaan}$$

### Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan yang dimaksud adalah besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan total aset perusahaan. Total aset perusahaan yang diperoleh dari laporan posisi keuangan pada akhir periode dalam laporan tahunan perusahaan. Ukuran perusahaan di logaritma natural untuk menyamakan dengan total aset lain. Variabel ukuran perusahaan ini menggunakan satuan mata uang rupiah. Ukuran perusahaan menurut Maulida (2014) dapat

diukur menggunakan :

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{total asset})$$

### Ukuran Komite Audit

Komite Audit yang dimaksud adalah jumlah seluruh anggota komite audit dalam suatu perusahaan yang diukur dengan cara menghitung jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan yang disebutkan dalam laporan tahunan perusahaan.

$$\text{UKA} = \text{Total Anggota Komite Audit}$$

## HIPOTESIS PENELITIAN

### **Pengaruh Kepemilikan Kelembagaan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)**

Perusahaan dengan kepemilikan kelembagaan yang lebih besar sanggup buat memantau kemampuan manajemen. Penanam modal kelembagaan mempunyai kapasitas serta pengalaman dan tanggung jawab dalam mempraktikkan prinsip aturan mengurus industri yang bagus buat mencegah hak serta kebutuhan semua pemegang saham maka mereka menuntut perusahaan buat melaksanakan komunikasi dengan cara transparan. Dengan begitu, kepemilikan kelembagaan bisa tingkatkan mutu serta jumlah pengungkapan sosial dengan cara ikhlas, tentang ini berarti kepemilikan kelembagaan bisa mempengaruhi mendesak perusahaan buat tingkatkan pengungkapan tanggung jawab sosialnya.

**H<sub>1</sub> = Kepemilikan Kelembagaan berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan ISR**

### **Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)**

Dewan komisaris merupakan alat perusahaan yang bekerja melaksanakan pengawasan dengan cara biasa serta atau ataupun spesial cocok dengan perhitungan bawah dan berikan pengarahan terhadap dewan

Penelitian (Khoirudin, 2013) melaksanakan riset mengenai pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Perbankan Syariah di Indonesia, riset– riset itu membuktikan kalau andil dewan komisaris dalam perusahaan amat berarti. Sebab bekerja memantau perusahaan serta mengantarkan data pada *stakeholder*. Dewan komisaris dikira sebagai suatu metode pengaturan dalam paling tinggi yang bertanggungjawab buat memantau perbuatan manajemen puncak. Terdapatnya dewan komisaris mempengaruhi pengungkapan ISR yang hendak membagikan pengaturan atas kemampuan sosial yang terjalin di dalam industri. Dari penjelasan itu bahwasannya periset berasumsi kalau variabel ukuran dewan komisaris berpengaruh kepada pengungkapan *Islamic School Reporting*.

**H<sub>2</sub> = Ukuran Dewan Komisaris Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)**

## **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)**

Ukuran perusahaan merupakan sesuatu rasio dimana bisa diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan keseluruhan aktiva, jumlah penjualan, angka saham serta serupanya. Dimana bila ukuran perusahaan terus menjadi besar hingga data yang ada buat penanam modal dalam pengumpulan ketetapan terus menjadi banyak. Perihal ini wujud tanggung jawab perusahaan yang sudah melaksanakan usahanya. Hingga dari itu perihal itu disebabkan terus menjadi besar ukuran perusahaan, terus menjadi meningkat pula stakeholder yang turut pengaruhi ataupun dipengaruhi oleh aktivitas bidang usaha perusahaan itu. Jadi perusahaan yang lebih besar hendak mengarah buat melaksanakan pengungkapan tanggung jawab social dengan cara syariah yang lebih besar dibanding perusahaan yang kecil.

Septiane Ratna calista Salim (2016) melaksanakan penelitian kepada *Islamic Social Reporting* (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2010- 2014). Hasil riset membuktikan kalau ukuran perusahaan berpengaruh signifikan kepada pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

### **H<sub>3</sub> = Ukuran Perusahaan Berpengaruh Signifikan Terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)**

## **Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)**

Komite Audit merupakan sekelompok orang yang diseleksi oleh golongan yang lebih besar buat melakukan profesi khusus ataupun buat melaksanakan tugas- tugas spesial ataupun beberapa anggota Dewan komisaris perusahaan konsumen yang bertanggungjawab buat menolong pengaudit dalam menjaga independensinya dari manajemen. Komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan ISR disebabkan pengawasan kepada informasi finansial industri yang hendak diterbitkan maka pihak manajemen hendak membagikan uraian dengan cara rinci bagus kemampuan finansial perusahaan ataupun kemampuan sosial perusahaan.

Nia Faradilla (2018) mempelajari mengenai Akibat Good Corporate Governance serta Leverage pada Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Bank biasa Syariah Di Indonesia Hasil penelitian ini memastikan ukuran komite audit berpengaruh signifikan pada pengungkapan ISR pada Bank Biasa Syariah di Indonesia.

### **H<sub>4</sub> = Ukuran Komite Audit Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)**

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah asosiatif kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic index periode 2017-2021. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Jumlah perusahaan yang menjadi sampel sebanyak 12 perusahaan dengan menggunakan 60 *annual report*. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari : uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi, kemudian uji regresi linear berganda, uji hipotesis yang terdiri dari : uji-t serta koefisien determinasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas Data

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas (Outlier)  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		standardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06935361
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.086
	Negative	-.128
Test Statistic		.128
Asymp. Sig. (2-tailed)		.015 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil pengolahan Data SPSS Versi 25

Berdasarkan pada table 1 di atas uji normalitas menggunakan uji *one sample kolmogorov-smirnov* yaitu dengan mengeluarkan data *outlier* yaitu dengan melihat apakah nilai *asymptotic significance* lebih besar dari 0,05. Apabila nilai *asymptotic significance* lebih besar dari 0,05 berarti nilai residual terdistribusi secara normal. Dari table di atas menunjukkan bahwa nilai *asympt sig* sebesar  $0,15 > 0,05$  maka data terdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

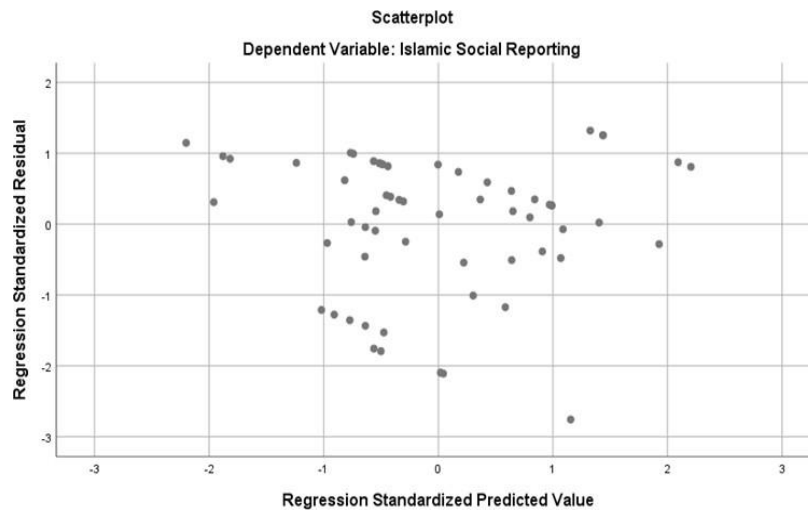
		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-.903	.454		-1.990	.052		
	Kepemilikan Kelembagaan	-.002	.006	-.057	-.394	.695	.644	1.553
	Ukuran Dewan Komisaris	.015	.009	.212	1.740	.087	.902	1.108
	Ukuran Perusahaan	.052	.015	.477	3.511	.001	.721	1.386
	Ukuran Komite Audit	-.049	.014	-.499	-3.363	.001	.605	1.653

a. Dependent Variable: Islamic Social Reporting

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel kepemilikan kelembagaan, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, ukuran komit audit memiliki nilai *tolerance* berada di atas 0,10 yaitu 0,644, 0,902, 0,721, 0,605 dan nilai VIF dibawah angka 10 yaitu sebesar 1,553, 1,108, 1,386, 1,653 sehingga tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen tersebut.

### Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisit



Berdasarkan output Scatterplot regresi di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena titik-titik pada *scatterplot* data menyebar di atas dan dibawah atau sekitar angka nol, titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas ataudibawah saja, Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali dan Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

### Uji Atokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
djusted RSquare. Error of the					
Model	R	R Square	Estimate	Durbin-Watson	
1	.516 <sup>a</sup>	.267	.213	.07183	.565

a. Predictors: (Constant), Ukuran Komite Audit, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Kelembagaan

b. Dependent Variable: Islamic Social Reporting

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa variabel kepemilikan kelembagaan, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, ukuran komit audit memiliki Nilai Durbin Watson(k, n) jadi (4, 60) dengan  $\alpha = 5\%$  diperoleh nilai dL dan dU 1,444 dan 1,727, maka  $4-0,565 > 1,444 = 3,435 > 1,444$  sehingga dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antara variabel tersebut.



## Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.		
Model							Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.903	.454		-1.990	.052		
	Kepemilikan Kelembagaan	-.002	.006	-.057	-.394	.695	.644	1.553
	Ukuran Dewan Komisaris	.015	.009	.212	1.740	.087	.902	1.108
	Ukuran Perusahaan	.052	.015	.477	3.511	.001	.721	1.386
	Ukuran Komite Audit	-.049	.014	-.499	-3.363	.001	.605	1.653

a. Dependent Variable: Islamic Social Reporting

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25

Jadi persamaan regresi adalah

$$Y = -0,903 - 0,002 X_1 + 0,15 X_2 + 0,52 X_3 - 0,49 X_4 + e.$$

### Pengaruh Kepemilikan Kelembagaan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Kepemilikan Kelembagaan menghasilkan nilai thitung  $-0,394 < t_{tabel} 1,671$  dan nilai sig  $0,695 > 0,05$  perihal ini membuktikan kalau Kepemilikan Kelembagaan tidak mempengaruhi kepada pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Jakarta Islamic Index. Hingga anggapan  $H_0$  diperoleh serta  $H_1$  ditolak. Perihal ini diprediksi kepemilikan kelembagaan cuma mengoptimalkan profit individu tanpa memperdulikan tanggung jawab pada stakeholderyang lain. Perihal itu disebabkan kegiatan monitoring yang dilakukan penanam modal kelembagaan tidak memforsir manajemen buat mengatakan data sosialnya meski perusahaan dengan kepemilikan kelembagaan yang besar ataupun kecil tidak melaksanakan pengungkapan ISR yang lebih besar.

Hasil ini sejalan dengan firdaus (2017) yang menunjukkan kalau Kepemilikan kelembagaan tidak berpengaruh signifikan kepada *Islamic Social Reporting*. Yang melaporkan kalau kegiatan monitoring yang dicoba penanam modal kelembagaan tidak memforsir manajemen buat mengatakan data sosialnya meski industri dengan kepemilikan kelembagaan yang besar ataupun kecil tidak melaksanakan pengungkapan ISR yang lebih besar

### Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Dewan Komisaris menghasilkan nilai thitung  $1,740 > t_{tabel} 1,671$  dan memiliki nilai sig  $0,087 > 0,05$  perihal ini membuktikan Ukuran Dewan Komisaris tidak mempengaruhi kepada pengungkapan *Islamic Social*

Reporting (ISR) Jakarta Islamic Index. Maka hipotesis H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>2</sub> ditolak. Hal ini disebabkan karena kebijakan pengungkapan ISR merupakan langkah strategis manajemen, bukan dewan komisaris. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu, bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Rivandi & Marlina, 2019) (Aprianingsih & Yushita, 2016) (Sukandar & Rahardja, 2014) (Wulandari & Budiarta, 2014). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya dewan komisaris tidak berdampak kepada kinerja bank, artinya tugas dan tanggungjawab belum maksimal (Aprianingsih & Yushita, 2016). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Dewan Komisaris dalam pelaksanaan, mengawasi, serta pelaporan tanggungjawab sosial bank syariah belum maksimal (Assegaf et al., 2012). Dewan Komisaris melakukan pengawasan bersifat lebih umum, artinya prinsip-prinsip syariah yang ada di bank syariah belum menjadi perhatian dalam pengawasan yang dilakukan Dewan Komisaris

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting***

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Ukuran Perusahaan menghasilkan nilai thitung 3,511 > ttable 1,671 sedangkan untuk nilai sig 0,001 < 0,05 maka hasil ini menunjukkan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Jakarta Islamic Index. Maka hipotesis H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>3</sub> diterima. Hal ini berarti besar kecilnya suatu perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic index mempengaruhi pengungkapan Islamic Social Reporting. Perusahaan yang memiliki skala ukuran yang besar tentunya memiliki aktivitas besar dan mempunyai dampak yang lebih besar terhadap lingkungan atau bisa dikatakan dengan besarnya ukuran perusahaan, maka semakin luas bentuk pengungkapan tanggung jawab sosial yang harus dilakukan oleh perusahaan, karena perusahaan berskala besar memiliki modal yang lebih besar dalam pelaksanaan kegiatan ISR, sehingga dapat mendapatkan legitimasi atau kepercayaan dari berbagai kalangan publik seperti investor, kreditur dan para pemangku kepentingan lainnya termasuk masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti dari (Septiane Ratna Calista Salim 2016) yang melaporkan hasil penelitian membuktikan kalau ukuran perusahaan berpengaruh signifikan kepada pengungkapan Islamic social reporting. Semakin besar industri, maka pengungkapan sosial yang diungkapkan oleh perusahaan akan terus menjadi bertambah.

### **Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (IRS)**

Hasil dari penilitan ini menunjukkan bahwa Ukuran Komite Audit menghasilkan nilai thitung -3,363 < ttable 1,671 sedangkan nilai sig 0,01 < 0,05 hingga hasil ini membuktikan Ukuran Komite Audit berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). Maka hipotesis H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>4</sub> diterima. Hal ini sejalan dengan teori bahwa komite audit bertanggung jawab utama untuk prinsip-prinsip GCG terutama transparansi dan disclosure diterapkan secara konsisten dan memadai oleh para eksekutif yang menyatakan bahwa dapat mendorong manajemen selaku pelaksana operasi perusahaan untuk mengungkapkan ISR. Dalam hal ini, komite audit telah mampu memenuhi tanggung jawabnya sebagai komite yang dibentuk untuk memenuhi prinsip GCG yang dapat mendorong manajemen untuk mengungkapkan ISR. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Hasanah et al. (2017) yang mengungkapkan bahwa ukuran komite audit berpengaruh terhadap Islamic Social Reporting.

## Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.516 <sup>a</sup>	.267	.213	.07183	.565

a. Predictors: (Constant), Ukuran Komite Audit, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Kelembagaan

b. Dependent Variable: Islamic Social Reporting

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25

Nilai koefisien determinasi *adjusted R square* adalah 0,213. Hal ini berarti 21,3% *islamic social reporting* di pengaruhi oleh variabel kepemilikan kelembagaan, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, ukuran komite audit, sisanya 78,7% *Islamic social reporting* dipengaruhi oleh faktor lain.

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Kelembagaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR), Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR), Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR), dan Ukuran Komite Audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR).

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya D.K. And Novrys S. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 119- 128.
- Astuti, Tri Puji. 2014. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Bank Syariah Indonesia. -XUQDO Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Iswandika. R, Murtanto, Sipayung. E. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan, Corporate Governance, dan Kualitas Audit terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *e-Journal Akuntansi Fakultas Ekonomi*, Vol.1(No.2), 1-18.
- Kastamutuwardhani, D. and Khairunnisan. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks SRI-Kehati Tahun 2013-2017). *Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi*, Vol 3(No 02).
- Lestari, Puji. (2013). Determinants of Islamic Social Reporting In Syariah Banks: Case of Indonesia. *International Journal of Business and Management Invention*, 2(10), 28- 34.
- Maulida, A. P., Yulianto, A., Asrori. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). SNA 17 Mataram. Lombok. Universitas Mataram.

- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. SPSS untuk Penelitian. Pustaka Baru Press: Yogyakarta.
- Verawaty, Darmawan, J., Kariza, A., (2016). Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. ISSN: 2303-2235. Vol. 4, No. 1, Januari – Juni 2016.
- Widiawati, S. dan Raharja S. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan-Perusahaan Yang Terdapat Pada Daftar Efek Syariah Tahun 2009-2011. Diponegoro Journal of Accounting 1(1), 1-15.
- Widya Novita Sari., Puspita Rani. (2015). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, Return On Assets (ROA) dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol 4.66